



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

NILAI TUKAR PETANI PROVINSI MALUKU MARET 2017 SEBESAR 100,39, NAIK 0,37 PERSEN

- Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Maluku pada Maret 2017 adalah sebesar 100,39, atau naik sebesar 0,37 persen dibanding Februari 2017 yang tercatat sebesar 100,02. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 0,60 persen dan naiknya indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,23 persen.
- NTP tertinggi pada Maret 2017 masih terjadi di subsektor tanaman hortikultura yang mencapai 113,18 sedangkan NTP terendah terjadi di subsektor tanaman perkebunan rakyat yang masih tetap bertahan pada level di bawah 100 yaitu sebesar 91,65.
- Kenaikan NTP disumbangkan oleh naiknya NTP pada 5 (lima) subsektor, yakni tertinggi pada subsektor Perikanan sebesar 1,02 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok perikanan tangkap sebesar 1,22 persen, diikuti subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,44 persen, subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,41 persen, subsektor peternakan sebesar 0,12 persen dan subsektor tanaman pangan sebesar 0,11 persen.
- NTP Provinsi Maluku tanpa Subsektor Perikanan Maret 2017 sebesar 99,83 atau naik sebesar 0,30 persen dibanding Februari 2017 yang tercatat sebesar 99,53.
- Pada Maret 2017, terjadi **inflasi perdesaan** di Provinsi Maluku sebesar **0,27** persen, disumbangkan oleh 6 (enam) kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks atau inflasi perdesaan, diantaranya yang tertinggi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,52 persen, diikuti kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga sebesar 0,31 persen, kelompok bahan makanan dan kelompok kesehatan sebesar 0,24 persen, serta kelompok perumahan dan kelompok sandang sebesar 0,20 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi perdesaan yaitu kelompok Transportasi sebesar 0,04 persen.
- Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Maluku pada Maret 2017 tercatat sebesar 120,36, naik sebesar 0,58 persen dibanding Februari 2017 yang tercatat sebesar 119,67

1. Nilai Tukar Petani (It)

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan Indeks Harga Yang Diterima Petani terhadap Indeks Harga Yang Dibayar Petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trading*) dari harga produk pertanian dengan harga barang dan jasa yang dikonsumsi

maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan atau daya beli/daya tukar petani.

**Tabel 1. Nilai Tukar Petani Provinsi Maluku Per Subsektor Maret 2017
(2012 = 100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari 2017	Maret 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Indeks yang Diterima (It)			
a. Tanaman Pangan	124.78	125.08	0.24
b. Hortikultura	144.28	145.37	0.75
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	116.25	117.04	0.68
d. Peternakan	130.10	130.69	0.45
e. Perikanan	130.36	131.75	1.07
e.1. Perikanan Tangkap	131.30	132.98	1.27
e.2. Perikanan budidaya	125.66	125.66	0.00
f. Gabungan	127.49	128.25	0.60
g. Gabungan Tanpa Ikan	127.14	127.83	0.54
2. Indeks yang Dibayar (Ib)			
a. Tanaman Pangan	128.67	128.83	0.13
b. Hortikultura	128.00	128.44	0.34
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	127.39	127.71	0.25
d. Peternakan	126.37	126.79	0.33
e. Perikanan	125.23	125.29	0.05
e.1. Perikanan Tangkap	125.72	125.78	0.05
e.2. Perikanan budidaya	122.79	122.87	0.06
f. Gabungan	127.46	127.75	0.23
g. Gabungan Tanpa Ikan	127.73	128.05	0.25
3. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP)			
a. Tanaman Pangan	96.98	97.09	0.11
b. Hortikultura	112.72	113.18	0.41
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	91.25	91.65	0.44
d. Peternakan	102.95	103.08	0.12
e. Perikanan	104.10	105.15	1.02
e.1. Perikanan Tangkap	104.44	105.72	1.22
e.2. Perikanan budidaya	102.33	102.27	-0.06
f. Gabungan	100.02	100.39	0.37
g. Gabungan Tanpa Ikan	99.53	99.83	0.30
NASIONAL	100.33	99.95	-0.38
NASIONAL tanpa Ikan	100.20	99.80	-0.40

Berdasarkan hasil pemantauan harga – harga perdesaan di 42 kecamatan di Provinsi Maluku pada Maret 2017, diketahui bahwa NTP Provinsi Maluku kembali mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen dibanding Februari 2017, atau naik dari 100,02 pada Februari 2017 menjadi 100,39 pada Maret 2017. Kenaikan NTP disumbangkan oleh naiknya NTP pada semua subsektor, yakni tertinggi pada subsektor perikanan sebesar 1,02 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok perikanan tangkap sebesar 1,22 persen, diikuti subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,44 persen, subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,41 persen, subsektor peternakan sebesar 0,12 persen dan subsektor tanaman pangan sebesar 0,11 persen.

NTP Provinsi Maluku tanpa subsektor perikanan pada Maret 2017 seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 juga mengalami kenaikan sebesar 0,30 persen dibanding Februari 2017 atau dari 99,53 pada Februari 2017 menjadi 99,83 pada Maret 2017.

Jika dibandingkan dengan NTP Nasional Maret 2017, maka NTP Provinsi Maluku berada di atas level NTP Nasional yang tercatat sebesar 99,95.

2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga Yang Diterima Petani (It) dari kelima subsektor menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani. Data dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani (*it*) Provinsi Maluku pada Maret 2017 sebesar 128,25 atau naik sebesar 0,60 persen. Kenaikan It disumbangkan oleh naiknya It pada semua subsektor, yakni tertinggi pada subsektor perikanan sebesar 1,07 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks pada kelompok perikanan tangkap sebesar 1,27 persen, diikuti subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,75 persen, tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,68 persen, subsektor peternakan sebesar 0,45 persen dan subsektor tanaman pangan sebesar 0,24 persen.

3. Indeks Harga Yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Indeks Harga Yang Dibayar Petani (*Ib*) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh petani meliputi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan memproduksi hasil pertaniannya.

Pada Maret 2017, Ib Provinsi Maluku tercatat sebesar 127,75, atau naik 0,23 persen dibanding Februari 2017 yang tercatat sebesar 127,46. Peningkatan ini disebabkan naiknya Ib pada semua subsektor, yakni tertinggi pada subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,34 persen, diikuti subsektor peternakan sebesar 0,33 persen, selanjutnya subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,25 persen, subsektor tanaman pangan sebesar 0,13 persen, dan terendah subsektor perikanan sebesar 0,05 persen.

4. Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Pada Maret 2017, NTP-P mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen karena terjadi peningkatan It mencapai 0,24 persen, lebih tinggi dari peningkatan Ib yang tercatat sebesar 0,13 persen .

Peningkatan It disumbangkan oleh naiknya indeks pada kelompok palawija sebesar 0,83 persen. Peningkatan Ib disumbangkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,15 persen serta indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami penurunan sebesar 0,03 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada Maret 2017, NTP-H mengalami kenaikan sebesar 0,41 persen dibanding Februari 2017, karena terjadi kenaikan It sebesar 0,75 persen lebih tinggi dari peningkatan Ib yang tercatat sebesar 0,34 persen.

Peningkatan It disebabkan oleh naiknya It pada kelompok sayur sayuran dan kelompok buah-buahan masing-masing sebesar 0,85 persen dan sebesar 0,70 persen, sedangkan kelompok tanaman obat mengalami penurunan indeks sebesar 0,67 persen. Peningkatan Ib disebabkan naiknya IKRT sebesar 0,41 persen, sedangkan indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,06 persen

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-R)

Pada Maret 2017, NTP-R mengalami peningkatan sebesar 0,44 persen dibanding Februari 2017, karena terjadi peningkatan It sebesar 0,68 persen, dan Ib juga mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen.

Peningkatan It disumbangkan oleh naiknya indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,68 persen. Peningkatan pada Ib disebabkan naiknya IKRT sebesar 0,28 persen dan indeks BPPBM sebesar 0,06 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTP-T)

Pada Maret 2017, NTP-T mengalami peningkatan sebesar 0,12 persen dibanding Februari 2017, karena terjadi peningkatan It sebesar 0,45 persen, sedangkan Ib mengalami kenaikan sebesar 0,33 persen.

Peningkatan It disebabkan naiknya It pada kelompok ternak besar sebesar 1,21 diikuti kelompok hasil ternak dan unggas masing-masing sebesar sebesar 0,58 persen, dan sebesar 0,13 persen, sedangkan kelompok ternak kecil mengalami penurunan sebesar 0,08 persen.

Peningkatan Ib disebabkan naiknya IKRT sebesar 0,39 persen dan indeks BPPBM sebesar 0,19 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTP-NP)

Pada Maret 2017, NTP-NP kembali mengalami peningkatan sebesar 1,02 persen dibanding Februari 2017, karena terjadi peningkatan It sebesar 1,07 persen lebih tinggi dari peningkatan Ib yang tercatat sebesar 0,05 persen.

Peningkatan It disebabkan naiknya indeks pada kelompok penangkapan sebesar 1,27 persen sedangkan kelompok budidaya tidak mengalami perubahan. Peningkatan Ib disumbangkan oleh naiknya IKRT sebesar 0,08 persen, sedangkan indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,01 persen.

e.1.) Kelompok Perikanan Tangkap (NTN)

Pada Maret 2017, NTN naik sebesar 1,22 persen karena terjadi peningkatan It sebesar 1,27 persen, lebih tinggi dari peningkatan Ib yang tercatat sebesar 0,05 persen.

e.2.) Kelompok Perikanan Budidaya (NTPi)

Pada Maret 2017, NTPi turun sebesar 0,06 persen, terjadi karena It tidak mengalami perubahan, sedangkan Ib justru naik sebesar 0,06 persen. Peningkatan Ib disumbangkan oleh peningkatan IKRT sebesar 0,08 persen sedangkan indeks BPPBM tidak mengalami perubahan.

**Tabel 2. Nilai Tukar Petani Provinsi Maluku Per Subsektor dan Perubahannya
Maret 2017 (2012=100)**

Kelompok dan Sub Kelompok	Bulan		Persentase
	Februari 2017	Maret 2017	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan (NTPP)	96.98	97.09	0.11
a. Indeks Diterima Petani	124.78	125.08	0.24
- Padi	113.15	111.49	-1.46
- Palawija	129.40	130.47	0.83
b. Indeks Dibayar Petani	128.67	128.83	0.13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132.57	132.76	0.15
- Indeks BPPBM	105.83	105.81	-0.03
2. Hortikultura (NTPH)	112.72	113.18	0.41
a. Indeks Diterima Petani	144.28	145.37	0.75
- Sayur-sayuran	155.22	156.53	0.85
- Buah-buahan	136.43	137.39	0.70
- Tanaman Obat	125.42	124.58	-0.67
b. Indeks Dibayar Petani	128.00	128.44	0.34
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132.12	132.65	0.41

- Indeks BPPBM	105.80	105.73	-0.06
3. Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	91.25	91.65	0.44
a. Indeks Diterima Petani	116.25	117.04	0.68
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	116.25	117.04	0.68
b. Indeks Dibayar Petani	127.39	127.71	0.25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132.02	132.39	0.28
- Indeks BPPBM	105.40	105.46	0.06
4. Peternakan (NTPT)	102.95	103.08	0.12
a. Indeks Diterima Petani	130.10	130.69	0.45
- Ternak Besar	128.81	130.37	1.21
- Ternak Kecil	132.56	132.46	-0.08
- Unggas	125.16	125.32	0.13
- Hasil Ternak	131.77	132.53	0.58
b. Indeks Dibayar Petani	126.37	126.79	0.33
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	135.89	136.42	0.39
- Indeks BPPBM	107.50	107.70	0.19
5. Perikanan (NTNP)	104.10	105.15	1.02
a. Indeks Diterima Petani	130.36	131.75	1.07
- Penangkapan	131.30	132.98	1.27
- Budidaya	125.66	125.66	0.00
b. Indeks Dibayar Petani	125.23	125.29	0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132.96	133.07	0.08
- Indeks BPPBM	111.51	111.50	-0.01
5.1. Perikanan Tangkap (NTN)	104.44	105.72	1.22
a. Indeks Harga yang Diterima Petani	131.30	132.98	1.27
- Penangkapan Laut	131.30	132.98	1.27
b. Indeks Harga yang Dibayar Petani	125.72	125.78	0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	133.00	133.11	0.08
- BPPBM	113.11	113.10	-0.01
5.1. Perikanan Budidaya (NTPi)	102.33	102.27	-0.06
a. Indeks Harga yang Diterima Petani	125.66	125.66	0.00
- Budidaya Air Tawar	98.80	98.80	0.00
- Budidaya Laut	125.83	125.83	0.00
b. Indeks Harga yang Dibayar Petani	122.79	122.87	0.06
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	132.79	132.90	0.08
- BPPBM	103.54	103.54	0.00

BPPBM= Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

5. Inflasi Pedesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi jika terjadi kenaikan dan deflasi jika terjadi penurunan di wilayah pedesaan. Hasil survei harga yang dilakukan di daerah pedesaan Provinsi Maluku pada Maret 2017 menunjukkan terjadi peningkatan IKRT atau terjadi **inflasi pedesaan** di Maluku sebesar **0,27** persen.

Peningkatan IKRT disumbangkan oleh 6 (enam) kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi pedesaan, diantaranya yang tertinggi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,52 persen diikuti kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga sebesar 0,31 persen, kelompok bahan makanan dan kelompok kesehatan masing-masing sebesar 0,24 persen, kelompok perumahan dan sandang sebesar 0,20 persen. Sedangkan kelompok transportasi dan komunikasi mengalami deflasi sebesar 0,04 persen.

Data dalam Tabel 3 juga menunjukkan bahwa inflasi pedesaan Provinsi Maluku lebih tinggi dari angka nasional yang mengalami deflasi sebesar 0,10 persen.

Tabel 3. Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga di Provinsi Maluku Maret 2017 (2012=100)

Kelompok	Perubahan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Bahan Makanan	0.24
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	0.52
Perumahan	0.20
Sandang	0.20
Kesehatan	0.24
Pendidikan, Rekreasi & Olahraga	0.31
Transportasi & Komunikasi	-0.04
Umum / Gabungan	0,27
Nasional	-0,10

6. Kecepatan Perubahan Harga per Kelompok Pengeluaran

**Tabel 4. Indeks Harga Per Sub Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga
(2012 = 100)**

Uraian	Februari 2017	Maret 2017	Inflasi/ Deflasi
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Bahan Makanan	148.25	148.61	0.24
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	125.27	125.93	0.52
Transportasi dan Komunikasi	122.96	122.91	-0.04
Sandang	121.40	121.64	0.20
Perumahan	120.51	120.75	0.20
Kesehatan	115.55	115.83	0.24
Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	109.45	109.79	0.31

7. Kebutuhan Petani Untuk Biaya Produksi

Kebutuhan petani untuk biaya produksi terdiri dari Bibit, Obat-Obatan dan Pupuk, Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya, Transportasi, Penambahan Barang Modal, dan Upah Buruh Tani. Kebutuhan biaya produksi ini dihitung dalam bentuk Indeks Harga Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) seperti yang terlihat pada Tabel 5 secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen dibanding Februari 2017.

Jika dirinci menurut kelompok pengeluaran seperti yang terlihat dalam Tabel 5, maka ada 2 (dua) kelompok pengeluaran yang memberikan sumbangan terhadap peningkatan indeks BPPBM yaitu, tertinggi pada kelompok penambahan barang modal sebesar 0,15 persen, diikuti kelompok obat-obatan dan pupuk sebesar 0,07 persen, tetapi kelompok transportasi dan kelompok bibit mengalami penurunan sebesar 0,09 persen dan sebesar 0,04 persen, Sedangkan kelompok upah buruh tani tidak mengalami perubahan dibanding Februari 2017.

Data dalam Tabel 5 juga menunjukkan bahwa kelompok transportasi masih tetap menduduki urutan tertinggi indeks pengeluaran petani untuk ongkos produksi yakni sebesar 114,82 dan terendah adalah kelompok upah buruh tani sebesar 102,02.

Tabel 5. Indeks Harga BPPBM dan Laju Inflasi/Deflasi Provinsi Maluku
Pada Maret 2017 (2012 = 100)

Kelompok	Februari 2017	Maret 2017	Inflasi/Deflasi
(1)	(2)	(3)	(4)
BPPBM	106.53	106.56	0.02
Bibit	104.94	104.90	-0.04
Obat-Obatan dan Pupuk	102.88	102.95	0.07
Sewa Lahan, Pajak dan Lainnya	104.55	104.52	-0.02
Transportasi	114.92	114.82	-0.09
Penambahan Barang Modal	108.59	108.75	0.15
Upah Buruh Tani	102.02	102.02	0.00

8. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) per Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biayanya.

Data dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa NTUP Provinsi Maluku pada Maret 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,58 persen dibanding Februari 2017, yaitu dari 119,67 menjadi 120,36. Hal ini terjadi karena It mengalami peningkatan sebesar 0,60 persen sedangkan indeks BPPBM meningkat tipis sebesar 0,02 persen dibanding Februari 2017.

Peningkatan NTUP pada Maret 2017 disebabkan naiknya NTUP pada semua subsektor, tertinggi pada subsektor perikanan sebesar 1,08 persen, diikuti subsektor tanaman hortikultura sebesar 0,81 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,63 persen, subsektor tanaman pangan sebesar 0,27 persen dan subsektor peternakan sebesar 0,26 persen.

Tabel 6. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Provinsi Maluku per subsektor pada Maret 2017 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		Perubahan (%)
	Februari 2017	Maret 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Tanaman Pangan	117.91	118.22	0.27
b. Hortikultura	136.38	137.49	0.81
c. Tanaman Perkebunan Rakyat	110.29	110.98	0.63
d. Peternakan	121.03	121.34	0.26
e. Perikanan	116.91	118.17	1.08
e.1. Perikanan Tangkap	116.09	117.58	1.28
e.2. Perikanan Budidaya	121.37	121.37	0.00
f. Gabungan	119.67	120.36	0.58
g. Gabungan Tanpa Ikan	120.02	120.64	0.52
NASIONAL	109.62	108.93	-0.63
NASIONAL Tanpa Ikan	109.43	108.72	-0.65



BPS PROVINSI MALUKU

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ir. Jessica Eliziana Pupella
Kepala Bidang Statistik Distribusi

e-mail : chika@bps.go.id

Telepon: 0911-361319, 361320